

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian hubungan kekuatan otot dan latihan ROM dengan tingkat kemandirian pasien stroke paska perawatan di RSD.Dr.A.Dadi Tjokrodipo adalah sebagai berikut.

- 1) Data distribusi frekuensi kekuatan otot pada pasien menunjukkan bahwa dari total 20 pasien, lebih dari separuh responden (55%) mengalami kekuatan otot lemah sementara (45%) dalam kategori lemah.
- 2) Data distribusi frekuensi latihan ROM pada pasien stroke menunjukkan bahwa dari total 20 pasien, lebih dari separuh (60%) telah melakukan latihan ROM aktif sementara (40%) telah melakukan latihan ROM pasif.
- 3) Data distribusi frekuensi tingkat kemandirian makan, sebagian besar mengalami perlu bantuan makan (70%) selebihnya dapat dilakukan mandiri (30%).
- 4) Data distribusi frekuensi tingkat kemandirian mandi memperlihatkan sebagian besar (65%) perlu bantuan mandi selebihnya dapat dilakukan mandiri (35%).
- 5) Data distribusi frekuensi tingkat kemandirian menyisir rambut lebih dari separuh (55%) perlu bantuan menyisir, sementara (45%) mandiri dalam menyisir.
- 6) Analisis Bivariat Antara Kekuatan Otot Dan Tingkat Kemandirian Makan Dengan Tabel Menggunakan Chi-Square Nilai P-Value 0,014 Person. Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kekuatan Otot Dan Tingkat Kemandirian Dalam Makan.
- 7) Analisis bivariat antara kekuatan otot dan tingkat kemandirian mandi dengan tabel menggunakan Chi-Square nilai p-value 0,005 person. Terdapat hubungan yang signifikan antara kekuatan otot dan tingkat kemandirian dalam mandi.

- 8) Analisis bivariat antara kekuatan otot dan tingkat kemandirian menyisir rambut dengan tabel menggunakan Chi-Square nilai p-value 0,000 person. Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot dan tingkat kemandirian dalam menyisir rambut.
- 9) Analisis bivariat antara latihan ROM dan tingkat kemandirian makan dengan tabel menggunakan Chi-Square nilai p-value 0,042 person. Terdapat hubungan yang signifikan antara latihan ROM (Range of Motion) dan tingkat kemandirian dalam makan.
- 10) Analisis bivariat antara latihan ROM dan tingkat kemandirian mandi dengan tabel menggunakan Chi-Square nilai p-value 0,015 person. Terdapat hubungan yang signifikan antara latihan ROM (Range of Motion) dan tingkat kemandirian dalam mandi.
- 11) Analisis bivariat antara latihan ROM dan tingkat kemandirian menyisir rambut dengan tabel menggunakan Chi-Square nilai p-value 0,001 person. Terdapat hubungan yang signifikan antara latihan ROM (Range of Motion) dan tingkat kemandirian dalam menyisir rambut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kekuatan Otot Dan Latihan ROM Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Stroke Paska Perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi dan latihan yang terstruktur kepada pasien stroke mengenai pentingnya latihan kekuatan otot dan latihan ROM aktif. Pelaksanaan intervensi yang konsisten terbukti mendukung peningkatan kemandirian pasien dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, dan menyisir rambut.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Rumah sakit diharapkan dapat mengembangkan program rehabilitasi yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi pasien stroke, termasuk monitoring

latihan ROM dan kekuatan otot sejak masa rawat inap hingga pasca perawatan. Hal ini bertujuan untuk menurunkan angka ketergantungan pasien dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan dalam kegiatan akademik, khususnya dalam bidang keperawatan gerontik, neurologi, dan rehabilitasi. Diharapkan institusi pendidikan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih besar dan pendekatan waktu yang lebih panjang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan dasar pengembangan penelitian lanjutan mengenai intervensi latihan ROM aktif dan latihan penguatan otot, baik dengan metode eksperimen maupun pendekatan longitudinal, guna menilai efektivitasnya dalam jangka panjang terhadap tingkat kemandirian pasien stroke.